

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Tinjauan Umum Puskesmas

II.1.1 Pengertian Puskesmas

Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksanaan teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes RI, 2001). Pengertian puskesmas adalah suatu unit pelaksanaan fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangun kesehatan, pusat pembina peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu yang berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Azwar, 1996).

II.1.2 Fungsi Puskesmas

- a. Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.
- b. Membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat.
- c. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2014)

II.1.3 Gudang Puskesmas

a. Pengertian Gudang Farmasi

Gudang adalah tempat pemberhentian sementara barang sebelum dialirkan atau didistribusikan dan berfungsi menjamin kelancaran, ketersediaan permintaan dan distribusi barang ke konsumen. (DepKes RI, 2003).

b. Fungsi Gudang Farmasi

1. Tempat perencanaan dan pengadaan obat sesuai dengan pola penyakit di daerah tersebut.
2. Penyaluran ke rumah sakit, puskesmas, postu sesuai dengan kebutuhan

masyarakat

3. Mutu obat harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh bpom (DepkesRI,2001)

c. Syarat-Syarat Gudang Farmasi

Syarat-syarat gudang farmasi, sebagai berikut (DepKes RI, 2010)

1. Luas minimal 3x4 m²
2. Ruangan kering dan tidak lembab
3. Memiliki ventilasi udara yang cukup
4. Memiliki cahaya yang cukup namun jendela harus mempunyai pelindung untuk menghindari adanya cahaya langsung
5. Lantai terbuat dari semen, kramik atau papan yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lainnya
6. Hindari pembuatan sudut lantai yang tajam
7. Gudang khusus untuk penyimpanan obat
8. Mempunyai pintu yang dilengkapi pintu ganda
9. Tersedia lemari khusus untuk narkotika dan psikotropika serta pintu selalu terkunci
10. Tersedia pengukur suhu ruangan

II.2 Tinjauan Pengelolaan Obat

II.2.1 Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk (Permenkes No.74 tahun 2016)

II.2.2 Pengelolaan Obat di Puskesmas

Menurut Permenkes no. 74 tahun 2016, standar pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi standar, pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis

pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari: perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, administrasi (Permenkes No. 74 tahun 2016). Yang mana tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan sediaan obat dan bahan medis habis pakai yang efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi/ kemampuan tenaga kefarmasian, dalam mewujudkan kualitas sistem pengelolaan, manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian di puskesmas

II.2.3 Ruang Lingkup Pengelolaan Obat

a. Perencanaan

Perencanaan kebutuhan sediaan farmasi di puskesmas setiap periode dilaksanakan oleh ruang farmasi di puskesmas. Perencanaan merupakan kegiatan seleksi obat untuk menentukan jenis dan jumlah obat dalam rangka pemenuhan kebutuhan puskesmas.

Tujuan dari perencanaan itu sendiri adalah:

1. Perkiraan jenis dan jumlah sediaan farmasi yang mendekati kebutuhan
2. Meningkatkan penggunaan obat secara rasional, dan
3. Meningkatkan efisiensi penggunaan obat.

b. Permintaan

Permintaan obat adalah suatu proses pengusulan dalam rangka menyediakan obat untuk memenuhi kebutuhan pelayanan puskesmas. Tujuan permintaan obat adalah untuk memenuhi kebutuhan obat di puskesmas. Sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang telah dibuat dan pola penyakit yang ada di wilayah kerja. Permintaan diajukan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang dan kebijakan daerah setempat.

c. Penerimaan

Penerimaan obat adalah kegiatan menerima obat-obatan yang diserahkan dari unit pengelola yang lebih tinggi ke unit dibawahnya. Tujuannya adalah agar obat yang diterima sesuai dengan kebutuhan berdasarkan permintaan yang diajukan

oleh puskesmas dan memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Tenaga kefarmasian dalam kegiatan pengelolaan bertanggungjawab atas ketertiban penyimpanan, pemindahan, pemeliharaan dan penggunaan obat berikut kelengkapan catatan yang menyertaiya.

d. Penyimpanan

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya terjamin. Tujuan penyimpanan obat agar obat yang tersedia diunit pelayanan kesehatan mutunya di pertahankan.

Penyimpanan sediaan obat dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut :

1. Bentuk dan jenis sediaan;
2. Kondisi yang dipersyaratkan dalam penaan di kemasan sediaan obat, seperti suhu penyimpanan, cahaya, dan kelembaban.
3. Mudah atau tidaknya terbakar/meledak;
4. Narkotika dan psikotropika di simpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang
5. Tempat penyimpanan sediaan farmasi tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang meyebabkan kontaminasi (PermenkesRI,2014)

Cara penyimpanan obat :

1. Pengaturan penyimpanan obat

Pengaturan obat di kelompokkan berdasarkan bentuk sediaan dan disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya. Contoh kelompok sediaan tablet, kelompok sediaan sirup dan lain-lain.

2. Penyusunan berdasarkan FIFO

Penyusunan berdasarkan sistem first in first out (fifo) adalah penyimpanan obat berdasarkan obat datang lebih dulu dan dikeluarkan lebih dulu.

3. Penyusunan berdasarkan FEFO

Penyusunan berdasarkan sistem first expired first out (fefo) adalah

penyimpanan obat yang berdasarkan obat yang lebih dulu tanggal kadaluarsanya lebih cepat dikeluarkan lebih dulu.

4. Susunan obat dalam kemasan besar di atas pallet obat secara rapih dan teratur
5. Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya matahari, disimpan di tempat kering
6. Simpan obat dalam rak dan cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi
7. Pastikan obat dengan sumber apbd dan blud disimpan di rak yang terpisah.

e. Pendistribusian

Pendistribusian obat adalah kegiatan pengeluaran dan penyerahan obat secara merata dan teratur untuk memenuhi kebutuhan sub-subunit pelayanan kesehatan. Tujuan distribusi adalah untuk memenuhi kebutuhan obat sub unit pelayanan kesehatan yang ada di wilayah puskesmas dengan jenis, mutu, jumlah dan tepat waktu (PermenkesRI,2014).

f. Pemusnahan dan Penarikan

Pemusnahan dan Penarikan Sediaan Farmasi yang tidak dapat digunakan harus dilakukan dengan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penarikan sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar/ketentuan peraturan perundang-undangan dilaksanakan oleh pemilik izin edar berdasarkan surat perintah penarikan oleh BPOM atau berdasarkan inisiasi sukarela oleh pemegang lisensi sirkulasi dengan tetap memberikan laporan kepada Kepala BPOM.. Pemusnahan dilakukan terhadap Sediaan jika produk tidak memenuhi persyaratan kualitas, telah kedaluwarsa, tidak memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam layanan kepentingan kesehatan atau ilmiah, dan/atau izin edar dicabut. Tahapan Pemusnahan Sediaan Farmasi Penggunaan adalah Membuat Daftar Sediaan Farmasi untuk dihancurkan, membuat Berita Acara Pemusnahan, Mengkoordinasikan jadwal, metode dan lokasi pemusnahan kepada pihak terkait menyiapkan tempat pemusnahan; dan melakukan pemusnahan sesuai jenis dan bentuknya persiapan dan peraturan yang berlaku (Permenkes No 74 Th 2016).

g. Pengendalian

Pengendalian sediaan farmasi adalah salah satu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/ kekosongan obat di unit pelayanan kesehatan dasar. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kelebihan dan kekosongan obat di unit pelayanan kesehatan dasar.

h. Administrasi

Administrasi meliputi pencatatan dan pelaporan semua rangkaian kegiatan pengelolaan Sediaan. Penggunaan yang diterima, disimpan, didistribusikan, dan digunakan dalam Puskesmas atau unit pelayanan lainnya. Tujuan pencatatan dan pelaporan yaitu Bukti bahwa pengelolaan Sediaan Farmasi, Sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian dan Sumber data untuk pembuatan laporan. Monitoring dan evaluasi pengelolaan Sediaan Farmasi.

pemantauan dan evaluasi pengelolaan Sediaan Farmasi dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk mengontrol dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Pengelolaan Sediaan Farmasi sehingga dapat menjaga kualitas dan pemerataan pelayanan, Terus meningkatkan pengelolaan Sediaan Farmasi dan memberikan penilaian atas pencapaian kinerja manajemen. Setiap kegiatan pengelolaan Sediaan Farmasi harus dilakukan sesuai dengan prosedur operasi standar. Standar Operasional Prosedur (SOP) ditetapkan oleh Kepala Pusat kesehatan masyarakat (Permenkes No 74 Th 2016)